

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya Penerapan Strategi *Urban Farming* Dalam Melanjutkan Pembangunan Berkelanjutan di pedesaan, kehadiran KWT Indah Makmur di Desa Kedungbunder mampu berperan sebagai penggerak utama sejak didirikan pada 1 November 2020. Meskipun pada awal pembentukannya memiliki 32 pengurus, terhitung sejak tahun 2024 jumlah pengurus aktif tercatat sebanyak 20 orang. Kelompok ini memanfaatkan lahan seluas 1.000 meter melalui kemitraan strategis dengan Indocement, di mana perusahaan memberikan dukungan modal berupa bibit dan tanaman sebagai bagian dari program CSR untuk mendukung kegiatan budidaya serta penjualan sayuran. Program budidaya tanaman yang dijalankan meliputi metode *vertikultur*, *hidroponik*, dan media tanah sederhana, serta produksi pupuk organik dari limbah rumah tangga yang digunakan khusus untuk pemeliharaan tanaman di lahan KWT. Selain itu, pengelolaan Bank Sampah yang bekerja sama dengan Pegadaian memiliki keunggulan strategis melalui kolaborasi dengan Polresta Sumber, di mana tabungan sampah dapat digunakan sebagai sarana untuk pengurusan pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Hadirnya program ini berkaitan erat dengan tantangan sosiografis Desa Kedungbunder, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Desa berpenduduk 3.917 jiwa yang terdiri dari 2.016 laki-laki dan 1.901 perempuan ini terletak 2 km dari pusat kecamatan serta 16 km dari ibu kota kabupaten. Wilayah seluas 2,01 km² tersebut mencatat 28% kepala keluarga berkategori miskin yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan buruh tani (BPS, 2022). Secara makro, posisi Kabupaten Cirebon sangat strategis sebagai salah satu lumbung padi Jawa Barat, ditopang oleh 51.476 hektare sawah yang memproduksi 560.713 ton gabah serta digerakkan oleh 84.715 anggota Kelompok Tani (BPS Cirebon, 2024).

Dalam menghadapi tantangan kemiskinan dan ketahanan pangan struktural tersebut, kehadiran Kelompok Wanita Tani atau KWT menjadi sangat penting, terlebih dengan adanya sinergi unit Bank Sampah yang memiliki 332 nasabah aktif di tingkat desa (DLH Cirebon, 2023). Dinamika ini didukung oleh karakteristik demografi Kecamatan Gempol yang berpenduduk 49.510 jiwa dengan dominasi populasi Muslim yang kuat, yang secara sosiologis menjadi modal kultural dalam membangun kesadaran kolektif warga (BPS, 2022).

Urgensi gerakan pertanian komunitas semakin diperkuat oleh faktor tata ruang fisik Desa Kedungbunder. Alokasi guna lahan wilayah didominasi oleh pemukiman padat sebesar 45,0% atau 68,250 Ha, serta mencakup lahan pertanian 35,0% atau 53,105 Ha, fasilitas umum 12,0% atau 18,208 Ha, dan sisa pekarangan kosong yang hanya tersisa 8,0% atau 12,166 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2024). Keterbatasan ruang akibat padatnya area perumahan inilah yang menjadi landasan sosiologis mendasar mengenai dasar pertimbangan strategi pertanian perkotaan oleh KWT Indah Makmur sangat relevan guna mentransformasikan sisa lahan pekarangan yang terbatas menjadi ruang produktif penyedia pangan keluarga secara mandiri.

Program ini telah memberikan dampak ekonomi nyata bagi kesejahteraan pengurus dan menjadi sarana edukasi bagi anak-anak agar gemar mengonsumsi sayuran. Hasil dari penjualan sayuran dan program Bank Sampah dikelola sebagai tabungan kolektif yang dibagikan kepada 20 pengurus aktif tersebut setiap hari raya Idulfitri. Dari akumulasi kedua program tersebut, setiap Pengurus mampu menerima pendapatan sekitar Rp1.000.000. Mekanisme pembagian hasil ini menjadi pendukung penting bagi ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat lebaran. Meski telah menunjukkan hasil nyata, implementasi program inovatif ini belum berjalan optimal dan masih menghadapi kendala signifikan, seperti keterbatasan pengetahuan teknis dan manajemen yang menghambat potensi penuh program (Sudarmanto, 2023).

Hambatan signifikan di lapangan mencakup kendala teknis produksi berupa serangan hama penyakit tanaman, kendala logistik akibat karakteristik sayuran yang mudah layu, serta keterbatasan modal operasional mandiri. Hambatan struktural ini diperkuat oleh rendahnya literasi digital pengurus dalam memproduksi konten kreatif, sehingga pemanfaatan platform digital belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal bagi kelompok. Akibatnya, strategi sosialisasi, edukasi publik, dan pemasaran produk kelompok masih berjalan sangat konvensional serta terbatas secara organik pada platform WhatsApp dan Facebook pribadi milik beberapa pengurus saja. Keterbatasan jangkauan pemasaran ini pada akhirnya menjadi tantangan, di mana hasil panen sayuran yang melimpah sering kali tidak terserap pasar secara maksimal dan justru meningkatkan risiko kerugian akibat pembusukan komoditas. bahwa hambatan dalam aspek komunikasi pemasaran digital tersebut menjadi salah satu kelemahan utama yang menghambat KWT Indah Makmur dalam memperluas jejaring konsumen, membangun kemandirian finansial yang kokoh, serta menyebarluaskan gagasan ketahanan pangan ke lingkup masyarakat yang lebih luas.

Salah satu fokus penting dalam keberlanjutan program tersebut adalah optimalisasi sistem administrasi pada Bank Sampah Indah Makmur yang saat ini masih mengalami kesenjangan antara potensi dan realisasi operasional. Pengelolaan bank sampah yang sejauh ini masih mengandalkan metode pencatatan konvensional atau manual dinilai kurang efektif dalam menjamin akurasi data serta transparansi kepada nasabah. Guna meningkatkan akuntabilitas transaksi, diperlukan pendekatan baru yang adaptif melalui penerapan Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web. Strategi digitalisasi ini memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas jangkauan layanan, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan kepercayaan nasabah melalui akses informasi saldo yang real-time yang dalam pengembangannya telah dinyatakan lulus uji fungsionalitas atau *Black Box Testing* (Arliansyah & Bahtiar, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa instrumen ini merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal. Misalnya, penelitian Rusli (2022) yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan berfokus pada peningkatan ketahanan pangan keluarga dan pendapatan melalui budidaya sayuran dan pengolahan limbah organik. Demikian pula, studi Amalia (2023) pada KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat menelaah peran KWT dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan komoditas tradisional (minyak kelapa kampung). Adapun penelitian Fajaroh, dkk. (2022) pada KWT Srikandi di Sleman berhasil menunjukkan integrasi budidaya sayuran dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah organik, diperkuat oleh penelitian Windha (2024) mengenai Bank Sampah di Desa Murangan Triharjo Sleman menyoroti pentingnya penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank Sampah untuk mengatasi kendala pencatatan manual. Hasil pembahasannya menunjukkan bahwa SIM berhasil meningkatkan akurasi data transaksi, transparansi pengelolaan, dan pemahaman pengelola bank sampah.

Dari hasil kajian penelitian terdahulu mengenai instrumen pelaksanaan program, tampak adanya celah penelitian (research gap) yang signifikan yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar studi masih berfokus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di lingkungan urban yang lebih maju atau desa dengan dukungan sumber daya yang relatif memadai. Sementara itu, konteks KWT Indah Makmur di Desa Kedungbunder, yang menghadapi kendala struktural kemiskinan dan keterbatasan modal serta telah menjalin kolaborasi kelembagaan eksternal seperti Pegadaian, belum banyak dikaji. Kedua, penelitian terdahulu cenderung mengkaji *urban farming* atau Bank Sampah sebagai program yang berdiri

sendiri. Belum banyak penelitian yang mengulas secara komprehensif sinergi terpadu antara *urban farming*, penguatan Bank Sampah, dan penerapan teknologi inovatif berbasis web (Aplikasi Tabungan Bank Sampah) dalam satu alur yang berkelanjutan. Ketiga, meskipun banyak studi yang membahas dampak ekonomi dan sosial, kurangnya penelitian yang secara eksplisit dan terukur mengaitkan model ini dengan tiga pilar utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa, yaitu keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan kemiskinan, mengoptimalkan sumber daya lahan secara efisien, dan menguatkan peran perempuan di Desa Kedungbunder, dibutuhkan penerapan Strategi *Urban Farming* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di pedesaan yang lebih adaptif dan inovatif guna menciptakan sinergi antara peningkatan pendapatan, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan. Guna memastikan implementasi tersebut berjalan lebih terarah dan mendalam, pembatasan fokus dilakukan secara spesifik pada program KWT Indah Makmur sepanjang tahun 2025 dengan berfokus pada kendala modal, produksi, partisipasi aktif, serta optimalisasi media sosial (TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube). Selain itu, kajian pada Bank Sampah Indah Makmur dibatasi hanya pada alur pendaftaran nasabah dan mekanisme menabung guna melihat kontribusi langsungnya terhadap aktivitas pertanian perkotaan. Melalui batasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi Desa Kedungbunder terhadap pembentukan KWT, mengidentifikasi peran kelompok dalam mengelola program, memetakan faktor pendukung dan penghambat di lapangan, serta mengevaluasi hasil panen, penjualan, dan kontribusi tabungan Bank Sampah bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis yang signifikan bagi pengembangan Strategi *Urban Farming* Dalam Melanjutkan Pembangunan Berkelanjutan di pedesaan. Secara praktis, hasil evaluasi dan kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman langsung penulis dalam bidang sosiologi pedesaan melalui observasi lapangan. Bagi KWT Indah Makmur dan Pemerintah Desa Kedungbunder, hasil penelitian ini ditargetkan mampu menjadi sumber masukan strategis serta dasar pertimbangan kebijakan yang adaptif untuk memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Sementara itu, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa tambahan referensi, bahan kajian, serta pengembangan literatur akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji

integrasi antara manajemen pertanian komunitas, pengelolaan limbah berbasis digital, dan penguatan peran perempuan di pedesaan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Setelah melakukan peninjauan terhadap latar belakang masalah dan pengamatan awal di lapangan mengenai pelaksanaan program *Urban Farming* oleh Kelompok Wanita Tani KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder, peneliti mengidentifikasi adanya sejumlah permasalahan krusial yang secara sistematis memengaruhi jalannya strategi kemandirian lokal di Desa Kedungbunder. Permasalahan-permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut

1. Kendala Produksi

KWT menghadapi hambatan ketersediaan pupuk organik mandiri dan rendahnya pemahaman teknik pengendalian hama ramah lingkungan yang memicu risiko gagal panen serta menurunkan motivasi kerja. Masalah diperberat oleh sifat sayuran yang mudah layu dan rendahnya harga jual lokal yang hanya 2 ribu rupiah per ikat. Akibat keterbatasan pasar di wilayah Cirebon pengurus terpaksa mengantarkan pesanan sendiri dengan sistem gratis ongkir demi menarik minat konsumen luar desa.

2. Keterbatasan Ruang Fasilitas dan Optimalisasi Gudang Bank Sampah

Fasilitas fisik berupa ruang penyimpanan rongsok botol plastik di lokasi KWT Indah Makmur masih sangat sempit. Penumpukan karung-karung besar berisi botol plastik di satu ruangan yang terbatas menimbulkan kesan kurang tertata dan penuh, yang secara langsung berpotensi menurunkan efektivitas kerja serta kenyamanan pengurus dalam mengelola volume sampah yang besar secara berkelanjutan.

3. Kendala Pemasaran

Meskipun KWT Indah Makmur telah berinisiatif memiliki akun media sosial seperti Facebook, YouTube, TikTok dan Instagram, pemanfaatan platform tersebut belum optimal sebagai saluran penjualan yang efektif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan teknis pengurus dalam membuat konten visual menarik serta menyusun strategi copywriting yang persuasif. Di samping itu terdapat kekhawatiran internal terhadap risiko penipuan digital dan kompleksitas logistik pengiriman jarak jauh mengingat produk

pertanian mudah layu, sehingga pemasaran kelompok saat ini masih terbatas pada lingkungan lokal dan promosi status WhatsApp organik.

4. Masalah Partisipasi pengurus

Stabilitas dan komitmen kehadiran pengurus dalam mengelola kebun secara rutin dan terjadwal seringkali terhalang oleh peran domestik. Karena seluruh pengurus merupakan ibu rumah tangga, menjaga konsistensi kehadiran dan pembagian waktu antara urusan rumah tangga dengan tanggung jawab operasional di kebun KWT maupun Bank Sampah menjadi tantangan internal yang cukup berat bagi keberlanjutan program kelompok.

5. Kendala Manajemen Bank Sampah

Pengelola Bank Sampah menghadapi tantangan dalam menentukan margin keuntungan yang ideal antara harga beli nasabah sebesar 2 ribu rupiah per kilogram dengan pencarian mitra pengepul besar yang berani memberikan harga beli lebih tinggi demi mengoptimalkan kas kelompok. Selain itu, sistem pencatatan administrasi keuangan yang masih sangat manual berimplikasi pada lambatnya efisiensi waktu, di mana proses rekapitulasi data total tabungan memerlukan waktu hingga satu tahun untuk selesai.

6. Hambatan Koordinasi

kunjungan langsung dari Dinas Pertanian maupun Dinas Lingkungan Hidup memaksa pengurus mengandalkan koordinasi jarak jauh melalui media digital WhatsApp. Pola komunikasi ini kurang efektif dalam membedahkan detail kendala teknis lapangan seperti serangan hama atau kerusakan fasilitas hidroponik, sehingga menuntut pengurus untuk belajar secara swadaya melalui internet atau tayangan YouTube.

2. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini berjalan secara terarah, tajam, dan mendalam, peneliti menetapkan batasan masalah yang disesuaikan dengan realitas data aktual di lapangan sebagai berikut

a. Fokus pada Integrasi Program KWT

Penelitian ini dibatasi pada strategi urban farming dalam melanjutkan pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan pangan lokal serta pengelolaan Bank Sampah yang diintegrasikan secara kolektif oleh KWT Indah Makmur.

b. Pembahasan Karakteristik Internal, Hambatan, dan Optimalisasi Program

Ruang lingkup pembahasan difokuskan pada analisis faktor internal seperti kompetensi SDM, pembagian tugas, perencanaan kerja bulanan, dan jadwal piket. Selain itu dibahas pula kendala operasional lapangan meliputi beban domestik pengurus, keterbatasan ruang gudang, fluktuasi harga beli pengepul, serta bentuk optimalisasi program berupa teknik storytelling digital, renovasi prasarana gudang, penjualan langsung ke pabrik, dan inovasi unit usaha kreatif kafe kebun serta bunga hias.

c. Platform Digital yang Diteliti

Analisis pemanfaatan teknologi digital dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan platform WhatsApp seperti grup koordinasi, pengiriman laporan rekap harian, edukasi pilah sampah, dan status serta Facebook secara organik. Penelitian ini tidak mengkaji atau menganalisis penggunaan media sosial TikTok, Instagram, ataupun YouTube untuk pemasaran digital kelompok.

d. Analisis Ruang Lingkup Operasional Bank Sampah

Analisis mengenai Bank Sampah Indah Makmur dibatasi pada sistem pengelolaan relasi hubungan nasabah, klasifikasi database warga berdasarkan keaktifan, transparansi buku tabungan, pencapaian target kuota angkut 100 nasabah aktif, serta pergeseran jalur distribusi dari pengepul rongsokan biasa langsung ke pabrik besar.

e. Batasan Waktu dan Kontekstualisasi Data

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan data, informasi wawancara, dan dokumentasi aktual mengenai dinamika aktivitas KWT Indah Makmur yang berlangsung mulai dari tahun 2025 hingga awal tahun 2026 agar selaras dengan kondisi riil lapangan dan literatur studi pembandingan terbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana integrasi program metode *urban farming* dalam melanjutkan pembangunan berkelanjutan di KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder serta peran kelembagaan KWT dalam mengelola program berbasis partisipasi masyarakat?
- b. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi oleh KWT Indah Makmur dan Bank Sampah Desa Kedungbunder dalam pelaksanaan program di lapangan?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan program yang dikelola KWT Indah Makmur dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Kedungbunder?
- d. Bagaimana strategi optimalisasi program yang dikelola oleh KWT Indah Makmur melalui pengembangan unit usaha kreatif dan pemenuhan sarana prasarana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis integrasi program metode *urban farming* dalam melanjutkan pembangunan berkelanjutan di KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder serta peran kelembagaan KWT dalam mengelola program berbasis partisipasi masyarakat.
- b. Memahami dan menganalisis secara mendalam berbagai tantangan serta kendala teknis, administratif, maupun operasional yang dihadapi oleh KWT Indah Makmur dan Bank Sampah Desa Kedungbunder dalam pelaksanaan program di lapangan.
- c. Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesuksesan program yang dikelola KWT Indah Makmur dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Kedungbunder.
- d. Mengevaluasi dan menganalisis strategi optimalisasi program yang dikelola oleh KWT Indah Makmur melalui pengembangan unit usaha kreatif seperti bunga hias dan rencana kafe kebun, renovasi prasarana gudang, serta efektivitas teknik komunikasi *storytelling*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini memiliki dua kategori, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman empiris, serta pemahaman mendalam bagi penulis mengenai aplikasi ilmu sosiologi dan metodologi kualitatif di lapangan. Khususnya dalam membedah dinamika kelompok, manajemen waktu perempuan, serta proses adaptasi teknologi digital sederhana pada masyarakat pedesaan.

b. Bagi KWT Indah Makmur dan Pemerintah Desa Kedungbunder

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi tertulis mengenai pemetaan kendala fasilitas gudang, pengelolaan administrasi keuangan manual, dan strategi penentuan mitra pabrik, sehingga membantu pengurus dalam merumuskan standarisasi manajemen kelompok yang lebih rapi, modern, dan profitabel demi menjaga keberlanjutan program jangka panjang.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian, kepustakaan, dan referensi ilmiah ilmiah terkait penerapan strategi kemandirian lokal melalui program pertanian perkotaan atau *urban farming* yang diintegrasikan dengan manajemen limbah atau *waste bank*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur sosiologi pedesaan dan sosiologi lingkungan dalam membedah peran manajemen relasi komunitas atau *personalized communication*, pengelolaan database warga, serta efektivitas teknik komunikasi *storytelling organik* di era transformasi digital.

E. Penelitian Terdahulu

Pada skripsi ini, penulis melakukan tinjauan atau riset terkait penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagai salah satu bahan dasar untuk penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut.

tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Potensi pengembangan pertanianper kotaan dalam mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan (Studi Kasus KWT Anggrek Kecamatan Bara-Barayya Kota Makassar) Abdullah (2022)	Metode Penelitian:Pene- litian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei lapangan, observasi langsung, dan wawancara mendalam bersama pengurus kelompok. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa pertanian perkotaan memiliki potensi besar dalam mendukung aspek ekologi.	Persamaan: Penelitian oleh Abdullah (2023) dan penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya penerapan strategi pertanian lahan terbatas (<i>urban farming</i>) dalam mendukung pilar Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals /SDGs</i>) di tingkat lokal. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran kelompok wanita tani (KWT) mampu menjadi penggerak utama dalam melanjutkan ketahanan pangan keluarga dan memberikan dampak ekonomi nyata bagi kesejahteraan pengurusnya.

		logis dan sosial ekonomi masyarakat lokal. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi kendala regulasi tata ruang, koordinasi antar lembaga yang lemah, serta keberlanjutan pasokan air bersih bagi tanaman. Strategi optimalisasi ke depan sangat membutuhkan penguatan kelembagaan lokal agar program dapat berjalan konsisten.	Perbedaan: Perbedaan utama terletak pada lokasi wilayah dan cakupan programnya. Penelitian oleh Abdullah (2023) berfokus pada dinamika wilayah di Kota Makassar dengan kendala fisik perkotaan yang kompleks. Sementara itu, penelitian ini mengarahkan perhatiannya pada konteks sosiografis pedesaan di Desa Kedungbunder, Cirebon, serta melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan aktivitas tani KWT dengan unit Bank Sampah serta mengevaluasi program promosi lewat media sosial kelompok.
2.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tabanan. Adiatmika (2022)	Metode dan Hasil Penelitian: Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data primer berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi laporan dinas lingkungan hidup. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa program bank sampah terbukti efektif sebagai instru	Persamaan: Penelitian oleh Adiatmika (2024) dan penelitian ini sama-sama membahas efektivitas program Bank Sampah sebagai instrumen strategi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat bawah sekaligus solusi pelestarian lingkungan. Kedua penelitian ini sepakat bahwa manajemen bank sampah yang transparan dan partisipasi aktif warga merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan akuntabili

		men pemberdayaan yang meningkatkan kesadaran kolektif warga terhadap kebersihan lingkungan. Secara ekonomi, program ini memberikan nilai tambah finansial bagi nasabah melalui sistem tabungan berjangka, meskipun operasionalnya masih fluktuatif akibat ketergantungan pada pengepul besar.	tas program di lapangan. Perbedaan: Perbedaan terletak pada subjek penggerak dan alur kegiatannya. Penelitian oleh Adiatmika (2024) mengarahkan pembahasannya pada pemberdayaan masyarakat umum secara makro di tingkat kabupaten. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik memusatkan kajiannya pada kelompok wanita tani KWT Indah Makmur di tingkat desa, dimana alur tabungan nasabah sengaja dibatasi dan diteliti kontribusi langsungnya terhadap pemenuhan kebutuhan pertanian kelompok.
3.	<i>Analisis Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Larahan Makmur Kecamatan Panti.</i> Farah Qorinatin (2023)	Metode penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis data sirkular keuangan. Hasil Penelitian: Hasil riset menunjukkan penerapan <i>prinsip ekonomi sirkular (circular economy)</i> melalui reduksi, pe	Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal menyoroti peran penting pemanfaatan nilai ekonomi dan ekologis dari hasil pengolahan limbah rumah tangga ditingkat lokal. Kedua studi membahas bahwa sampah yang dikelola dengan manajemen yang terstruktur dapat ditransformasikan menjadi sumber pendapatan alternatif sekaligus mengurangi beban ekologis di wilayah pemukiman warga.

		nggunaan kembali, dan daur ulang sampah organik maupun anorganik mampu memperpanjang siklus hidup sisa domestik, meminimalkan residu sampah desa, serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi pengelola bank sampah.	Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus permasalahan. Penelitian Farah Qorinatin (2023) di Bank Sampah Larahan Makmur memfokuskan pada perspektif teori ekonomi sirkular murni untuk memetakan alur material sampah secara ekonomi. Sementara itu, skripsi ini lebih memfokuskan perhatiannya pada pendekatan sosiologi pedesaan dan ketahanan pangan di KWT Indah Makmur Desa Kedung Bunder, serta menyoroti aspek digitalisasi berupa pemanfaatan Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis <i>Web</i> untuk menjamin akurasi data transaksi agar memberikan konteks yang lebih aktual.
--	--	--	---

4.	Peran Kelompok Wanita Tani dalam Menjaga Ketahanan Pangan melalui Praktik <i>Urban Farming</i> di Kota Magelang . Nugroho (2025)	Metode: Deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus di wilayah perkotaan melalui observasi pekarangan dan wawancara pengurus kelompok. Hasil Penelitian: Praktik pertanian perkotaan oleh KWT berkontribusi nyata terhadap ketahanan pangan mandiri skala rumah tangga. Komoditas sayuran yang dihasilkan mampu memangkas pengeluaran belanja harian ibu rumah tangga, sekaligus membangun ruang hijau produktif di tengah keterbatasan lahan kota.	Persamaan: Kesamaan penelitian oleh Nugroho(2025) dan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran penting Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai aktor utama dalam memanfaatkan metode pertanian lahan sempit (<i>urban farming</i>). Terdapat keselarasan tujuan bahwa pergerakan komunitas wanita memiliki dampak sosial yang kuat dalam membangun kesadaran pemenuhan pangan mandiri keluarga melalui optimalisasi lahan pekarangan. Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus permasalahan. Penelitian oleh Nugroho (2025) memfokuskan pada pemenuhan pangan wilayah perkotaan secara umum tanpa melihat aspek hambatan komunikasi pemasaran digital kelompok. Sementara itu, penelitian ini lebih memusatkan kajiannya pada dinamika KWT Indah Makmur di Desa Kedung bundar pada tahun 2025, dengan fokus pada hambatan modal, kendala produksi pedesaan seperti seran
----	--	--	--

			gan hama atau sayur layu, serta optimalisasi 4 media sosial kelompok meliputi <i>TikTok</i> , <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>YouTube</i> .
5.	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Pulo Kerto Kota Palembang). Noviati dkk. (2022)	Metode Penelitian: Penelitian lapangan kualitatif dengan teknik penentuan informan <i>purposive sampling</i>, dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi kelompok tani. Hasil Penelitian: Program pemanfaatan pekarangan rumah berhasil meningkatkan produktivitas dan keterampilan ibu rumah tangga dalam budidaya sayur. Namun, perkembangan kelompok cenderung stagnan karena proses komunikasi pemasaran hasil panen masih sangat konvensional dan hanya terbatas di lingkungan sekitar kelurahan.	Persamaan: Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting aktivitas kelompok tani perempuan KWT dengan strategi memanfaatkan lahan tidak produktif. Transformasi lahan kosong menjadi lahan produktif dalam kedua kajian ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan anggota dan pendapatan keluarga saat hasil panen tiba. Perbedaan: terletak pada objek penelitian dan fokus permasalahan. Penelitian oleh Noviati dkk. (2022) pada KWT Mekar Sari memfokuskan pada proses aktivitas kelompok yang cenderung kurang berkembang akibat sistem pemasaran hasil panen yang masih sangat konvensional di lingkup kelurahan. Sementara itu, penelitian ini lebih mengarahkan pembahasannya pada langkah maju KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder yang melakukan eva

			luasi optimalisasi media sosial kreatif serta menyinergikan aktivitas pertanian tersebut dengan luaran tabungan dari aplikasi bank sampah digital kelompok.
6.	Inovasi Pertanian <i>Mode rn</i> Dalam Strategi Pemasaran Hasil Pertanian KWT Sumur Mangga Dengan Aplikasi Sayurbox. Anggraini (2024)	Metode Penelitian: Kualitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi, meliputi wawancara dengan pengurus KWT, konsumen, dan analisis dokumen kemitraan. Hasil Penelitian: Adopsi platform digital pihak ketiga (<i>Sayurbox</i>) berhasil memotong rantai distribusi pertanian konvensional dan meningkatkan profit kelompok. Namun, kendala dilapangan menunjukkan tidak semua pengurus KWT memiliki literasi digital yang cukup untuk mengoperasikan aplikasi tersebut secara konsisten.	Persamaan : Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting adopsi inovasi teknologi digital untuk solusi hambatan komunikasi pemasaran produk hasil pertanian. Penelitian oleh Anggraini (2024) pada KWT Sumur Mangga maupun penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan jangkauan pasar konvensional harus diselesaikan melalui strategi pemasaran digital yang adaptif bagi pengurus kelompok perempuan. Perbedaan :Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus permasalahan. Penelitian oleh Anggraini 2024 pada KWT Sumur Mangga memfokuskan analisis pada pemanfaatan platform <i>e-commerce</i> eksternal milik korporasi komersial Sayurbox yang terikat aturan mitra. Sementara itu, penelitian ini lebih membahas ka

			jian pada manajemen media sosial organik internal bentukan kelompok sendiri Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube serta penerapan Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web secara mandiri di Desa Kedungbunder.
7.	Hubungan tingkat partisipasi dengan efektivitas pengelolaan dalam program bank sampah (Kasus : Bank Sampah Bersih Indah dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten) Nurfadhillah (2023)	Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif asosiatif atau korelasi menggunakan kuesioner terhadap 85 responden nasabah, dianalisis dengan uji statistik korelasi SPSS. Hasil Penelitian: Riset membuktikan adanya hubungan positif, signifikan, dan kuat antara tingkat partisipasi aktif nasabah dalam penyector sampah dengan tingkat efektivitas pengelolaan bank sampah. Semakin aktif warga berpartisipasi, maka akuntabilitas dan keberlanjutan operasional bank sampah akan semakin tinggi.	Persamaan: Penelitian oleh Nurfadhillah (2023) dan penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting tingkat partisipasi aktif masyarakat sebagai kunci utama dalam meningkatkan efektivitas program Bank Sampah di tingkat lokal. Penelitian di Kecamatan Pasar Kemis maupun penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi berkelanjutan dari warga nasabah menentukan keberlanjutan operasional program lingkungan. Perbedaan: terletak pada metodologi dan fokus integrasi program. Penelitian oleh Nurfadhillah(2023) di Pasar Kemis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi melalui uji statistik SPSS dan mengkaji unit bank sampah secara tunggal standalone. Sementara i

			tu, penelitian ini lebih mem- bahas objek kajian lewat meto- de kualitatif mendalam pada Bank Sampah Indah Makmur Desa Kedungbunder, serta me- neliti keterpaduan alur tabun- gannya dengan pemenuhan ke- butuhan pertanian pekarangan KWT.
8.	Optimalisasi Bank Sam- pah Dusun Delik dengan Integrasi Sigemas (Sis- tem Informasi Gerakan Masyarakat Peduli Sam- pah) Dalam Pengelolaan Sampah. Adityo(2024)	Metode: Pengemban- gan atau <i>Research and Development (R&D)</i> de- ngan model tahapan re- kayasa sistem perang- kat lunak, wawancara teknis, dan uji coba sistem. Hasil Penelitian: Penge- mbangan aplikasi SIGE- MAS sukses memeta- kan volume sampah du- sun secara digital dan meningkatkan kedisip- linan warga. Integrasi sistem informasi ini ma- mpu menghapus kele- mahan pencatatan man- ual keuangan, memper- cepat pelaporan data transaksi, serta mening- katkan kepercayaan warga dusun.	Persamaan: Penelitian oleh Adityo (2024) dan penelitian ini sama-sama menyoroti pe- ran penting penerapan sistem digitalisasi informasi manaje- men sampah di tingkat dusun/ desa untuk mengatasi kelema- han akurasi data. Penelitian Adityo (2024) di Dusun Delik maupun penelitian ini menun- jukkan bahwa transisi dari pen- catatan buku tabungan manual konvensional ke sistem digital dapat meminimalisasi kesala- han input data keuangan na- sabah. Perbedaan: Perbedaan terletak pada kedalaman kajian sistem dan fokus disiplin ilmunya. Pe- nelitian oleh Adityo (2024) di Dusun Delik memfokuskan pada rancang bangun teknis teknologis dan performa

			arsitektur rekayasa perangkat lunak aplikasi SIGEMAS. Sementara itu, penelitian ini lebih membatasi analisisnya pada ranah sosiologi pedesaan dengan membahas aspek mekanisme menabung warga serta implementasi Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web internal di Desa Kedungbunder.
9.	Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>) (Studi Kasus Pada Usaha Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>) "Queen Farm" Di Kota Pontianak). Bakram Jun(2025)	Metode Penelitian: Studi kualitatif deskriptif memakai alat analisis matrik SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>) melalui wawancara dan observasi usaha dilapangan. Hasil Penelitian: Strategi utama pengembangan usaha dilakukan melalui perluasan jaringan pasar swasta, efisiensi penggunaan teknologi hidroponik bertingkat, serta penambahan modal operasional mandiri guna menghadapi persaingan pasar komoditas sayur yang kompetitif.	Persamaan: Penelitian oleh Bakram (2025) dan penelitian ini sama-sama menyoroti Peran penting pemetaan faktor pendukung internal dan penghambat eksternal dalam merumuskan strategi pengembangan program pertanian lahan terbatas (<i>urban farming</i>). Penelitian Bakram (2025) pada <i>Queen Farm</i> maupun penelitian ini menunjukkan pentingnya rancangan strategi yang adaptif demi mempertahankan keberlangsungan produksi sayur lokal. Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek penelitian dan skema organisasi permodalannya. Penelitian oleh Bakram (2025) mengarahkan analisis strategi

			pada sebuah unit usaha bisnis pertanian komersial murni milik perorangan (<i>forprofit</i>) dengan modal mandiri. Sementara itu, penelitian ini lebih membahas pada organisasi sosiologis <i>non-profit</i> berbasis komunitas perempuan (KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder) yang permodalannya dibantu program <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT Indocement.
10.	Implementasi Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web Pada Bank Sampah Indah Makmur Kabupaten Cirebon. Arliansyah(2024)	Metode Penelitian: Penggalan data melalui model tahapan rekayasa perangkat lunak <i>Waterfall</i> serta pengujian validitas menggunakan metode <i>Black Box Testing</i>. Hasil Penelitian :Hasil pengujian membuktikan bahwa Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web telah lulus uji fungsionalitas secara penuh. Aplikasi ini valid dan andal dalam memfasilitasi transparansi pencatatan saldo tabungan nasabah, mempercepat proses adminis	Persamaan: Penelitian oleh Arliansyah (2024) dan penelitian ini memiliki kesamaan mutlak pada objek material yang diteliti, yaitu sama-sama menganalisis penerapan Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web yang digunakan secara internal pada unit Bank Sampah Indah Makmur di Desa Kedungbunder, Kabupaten Cirebon. Perbedaan: Perbedaan terletak pada fokus sudut pandang disiplin keilmuan yang digunakan. Penelitian oleh Arliansyah(2024) membahas kajian pada uji kendala teknis fungsional perangkat lunak kom

		trasi, serta menyajikan data saldo secara <i>real-time</i> .	puter menggunakan kriteria sistem informasi (<i>Waterfall dan Black Box Testing</i>). Sementara itu, penelitian ini lebih mengubah haluan analisis ke kacamata ilmu sosiologi pedesaan dengan mengevaluasi bagaimana kontribusi tabungan sampah digital tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi dan keberlanjutan program pembangunan desa.
11.	Strategi Penguatan Kelembagaan KWT Selandang Ratu Dalam Memerdayakan Masyarakat Melalui Program <i>Urban Farming</i> Di Kelurahan Ratu Jaya Kota Depok. Farhan Maulana(2024)	Metode Penelitian: Deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara mendalam bersama ketua kelompok, observasi partisipatif, serta analisis dokumen organisasi KWT. Hasil Penelitian: Strategi penguatan kelembagaan KWT dilakukan melalui restrukturisasi pengurus, pelatihan teknis pertanian berkala, serta kemitraan lokal. Langkah ini terbukti efektif menjaga eksistensi dan konsistensi parti	Persamaan: Penelitian oleh Farhan Maulana (2024) dan penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting faktor sosiologis penguatan kelembagaan kelompok wanita tani serta mengidentifikasi hambatan pengurus dalam mengelola program pertanian bersama agar kelompok tetap eksis dan tidak mengalami kemunduran. Perbedaan: Perbedaan terletak pada objek penelitian dan pola jaringan kemitraan strateginya. Penelitian oleh Farhan Maulana(2024) membahas penguatan kelembagaan mandiri pada wilayah perkotaan padat di Kota Depok tanpa keterlibatan perusahaan besar. Se

		sipasi anggota di tengah dinamika wilayah urban yang padat.	mentara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada KWT Indah Makmur di wilayah pedesaan Cirebon yang memiliki kemitraan dengan CSR PT Indocement serta kolaborasi program tabungan sampah untuk pembuatan SIM bersama Polresta Cirebon
12.	Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). Amalia(2023)	Metode Penelitian: Kualitatif deskriptif lapangan dengan instrumen wawancara kepada 20 anggota KWT, pencatatan keuangan kelompok, dan observasi produksi. Hasil Penelitian: KWT memberikan kontribusi ekonomi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani di desa melalui inovasi pengolahan komoditas kelapa tradisional menjadi produk turunan bernilai jual tinggi (minyak kelapa kampung), sehingga menopang ketahanan finansial rumah tangga.	Persamaan: Penelitian oleh Amalia (2023) dan penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting luaran program kelompok wanita tani terhadap perbaikan aspek ekonomi anggota dipedesaan. Penelitian pada KWT Muda Mandiri maupun penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas kelompok yang terorganisasi dengan baik berkontribusinya dalam meningkatkan pendapatan finansial para ibu rumah tangga. Perbedaan: Perbedaan terletak pada jenis komoditas produksi dan model integrasi programnya. Penelitian oleh Amalia (2023) memfokuskan kajian pada pengolahan pascapanenan buah kelapa menjadi produk industri minyak kelapa tradisional. Sementara itu, pene

			litian ini lebih menetapkan titik fokus pada budidaya sayuran segar (metode <i>vertikultur</i> dan <i>hidroponik</i>) yang disiner gikan secara terpadu dengan pengolahan pupuk organik hasil unit bank sampah KWT Indah Makmur.
13.	Strategi Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Urban Farming</i> Di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan. Annisa (2023)	Metode: Studi kualitatif deskriptif lapangan menggunakan teknik pengumpulan data observasi lokasi pertanian kota, studi dokumen kelompok, dan wawancara. Hasil Penelitian: Tingkat keberlanjutan program pertanian kota dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan penyuluh lapangan (PPL), ketersediaan saluran pemasaran yang menampung hasil panen sayur, serta ketersediaan sarana prasarana yang disokong oleh swadaya mandiri masyarakat.	Persamaan: Penelitian oleh Annisa (2023) dan penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting pemetaan strategi keberlanjutan melalui aktivitas pertanian pada lahan pekarangan rumah yang sempit. Penelitian Annisa (2023) di Kelurahan Pengadegan maupun penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi pendampingan aktor lapangan (seperti penyuluh) sangat mempengaruhi bertahannya suatu program komunitas. Perbedaan: Perbedaan terletak pada karakteristik latar belakang sosial demografi objek penelitiannya. Penelitian oleh Annisa (2023) di Jakarta Selatan memfokuskan analisisnya pada masyarakat metropolitan <i>urban</i> yang cenderung heterogen dan individualis. Semen

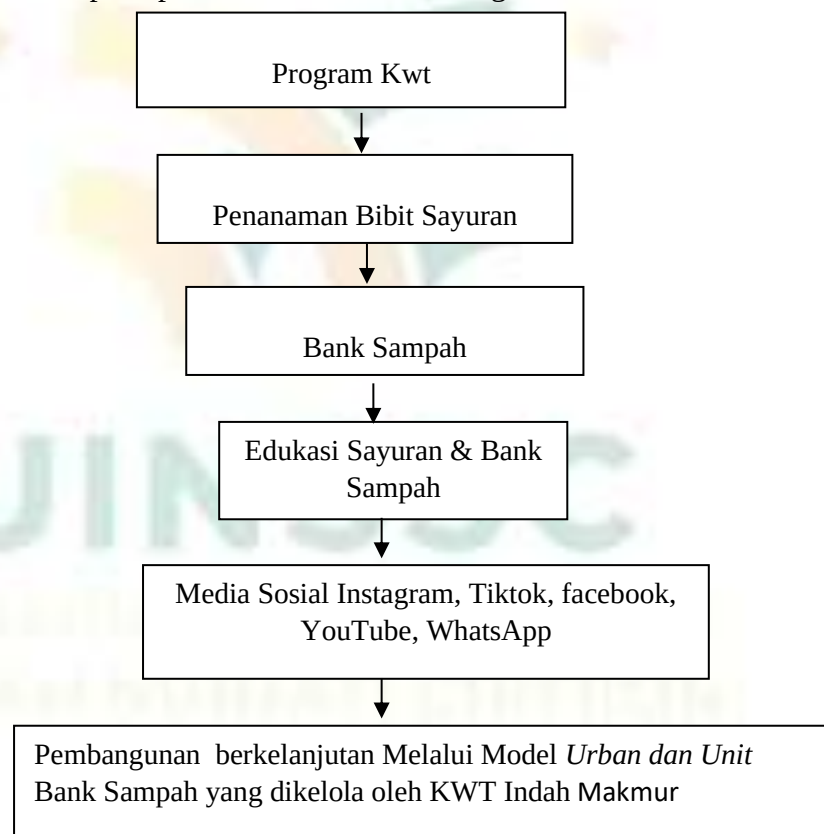
			tara itu, penelitian ini lebih memfokuskan perhatian pada KWT Indah Makmur di Desa Kedungbunder yang fokus dengan karakteristik sosiologis pedesaan religius dengan dominasi populasi Muslim kuat sebagai modal kultural kelompok.
14.	Program <i>Urban Farming</i> sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimun Jawa. Banowati.(2025)	Metode Peneliti: Pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan riset lapangan, wawancara bersama tokoh masyarakat, serta pemetaan pemanfaatan pekarangan rumah warga. Hasil Penelitian: Implementasi pertanian lahan pekarangan terbukti mampu mengurangi ketergantungan pasokan komoditas pangan segar dari luar pulau utama secara mandiri. Program ini menjadi solusi ketahanan pangan lokal yang efektif bagi wilayah terisolasi saat musim cuaca ekstrem melanda jalur laut.	Persamaan: Penelitian oleh Banowati (2025) dan penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting pemanfaatan sisa lahan pekarangan rumah yang terbatas demi melanjutkan ketahanan pangan keluarga secara mandiri di tingkat lokal. Penelitian di Karimun Jawa maupun penelitian ini menunjukkan bahwa memproduksi sayuran secara mandiri merupakan langkah sosiologis taktis dalam mengutamakan ketergantungan pangan dari luar wilayah. Perbedaan: Perbedaan terletak pada fokus tantangan geografis dan batasan objeknya. Penelitian oleh Banowati (2025) memfokuskan pembahasan pada strategi upaya mengatasi isolasi wilayah kepulauan ter

			luar dari risiko kelangkaan pangan akibat cuaca laut buruk di Karimun Jawa. Sementara itu, penelitian ini lebih memperjelas batasan risetnya pada tangan sosiografis pedesaan agraris di Cirebon pada KWT Indah Makmur sepanjang tahun pengamatan 2025.
15.	Transformasi digital Kelompok Wanita Tani Ngudi Mulyo Kalasan: Optimalisasi WhatsApp Business untuk meningkatkan penjualan hasil pertanian. Syah (2025)	Metode Penelitian: Deskriptif kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus melalui observasi fitur digital dan wawancara mendalam bersama tim pengelola media KWT. Hasil Penelitian: Pemanfaatan fitur katalog produk dan label pesan pada aplikasi WhatsApp Business terbukti mampu membantu pengurus KWT dalam mengelola saluran komunikasi pemasaran hasil pertanian secara lebih profesional, responsif, dan memperluas jaringan konsumen lokal.	Persamaan: Penelitian oleh Syah (2025) dan penelitian ini sama-sama menyoroti peran penting peningkatan literasi digital dan transformasi teknologi bagi pengurus kelompok tani perempuan dalam memperbaiki aspek komunikasi pemasaran. Penelitian pada Syah (2025) KWT Ngudi Mulyo maupun penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan penerapan produk pertanian lokal harus diselesaikan melalui optimalisasi media komunikasi digital yang adaptif. Perbedaan: Perbedaan terletak pada ruang lingkup cakupan platform komunikasi digital yang diteliti. Penelitian oleh Syah(2025) membahas analisis pada penggunaan satu ap

			likasi pesan instan saja untuk fungsi penjualan(<i>WhatsApp Business</i>). Sementara itu, penelitian ini lebih mengembangkan sudut pandang pada optimalisasi <i>multi-platform media</i> dia sosial berbasis <i>visual-kreatif</i> (<i>TikTok, Instagram, Facebook, YouTube</i>) pada pengurus KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder.
--	--	--	---

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka berpikir di atas digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri dan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kedungbunder, sebuah inisiatif penguatan kapasitas komunitas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada *Urban Farming* dan kemandirian ekonomi lokal. Permasalahan utama yang dihadapi KWT mencakup keterbatasan dana, terutama yang bersumber dari hasil penjualan, serta kendala teknis dalam pengendalian hama yang mempengaruhi kualitas panen. Selain itu, optimalisasi pemasaran juga menjadi tantangan signifikan yang menghambat perputaran modal usaha dan potensi ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menyusun kerangka berpikir strategis yang dimulai dari pemanfaatan program inti KWT sebagai sumber utama kegiatan yang diperkuat dengan inovasi. Program seperti Penanaman Bibit Sayuran (*Urban Farming*) dan praktik Bank Sampah dijadikan sumber utama kegiatan yang diintegrasikan. Integrasi ini diperkuat melalui edukasi sayuran untuk peningkatan kapasitas teknis dan manajerial, serta didukung oleh penerapan Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web untuk transparansi administrasi. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi keterbatasan modal melalui peningkatan hasil panen yang berkualitas dan sistem pengelolaan limbah yang efisien, serta membangun akuntabilitas. Kontribusi ini kemudian ditingkatkan melalui penguatan kapasitas kelembagaan dan optimalisasi pemasaran menggunakan platform digital. Pada akhirnya, melalui strategi terintegrasi ini, KWT dapat mencapai kemandirian finansial dan melanjutkan model kewirausahaan sosial pertanian perkotaan yang berkontribusi nyata pada ketahanan pangan dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan sesuai dengan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

F. Metodologi Penelitian

1. Metode, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini berfokus pada sudut pandang para informan utama, seperti pengurus KWT, pengurus Bank Sampah, nasabah Bank Sampah, serta pakar pertanian dan kepala desa. Sebagaimana dijelaskan oleh *Lexy J. Moleong* (2018), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis Penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi

untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data lainnya. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif dapat menunjang peneliti mengeksplorasi makna mendalam yang diungkapkan oleh individu atau kelompok terkait fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Robert K. Yin, dalam bukunya yang berjudul "*Case Study Research: Design and Methods*", mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai "suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas." Yin membahas pentingnya konteks dalam memahami kasus dan mengidentifikasi bahwa penelitian studi kasus dapat menggunakan berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon, yang memiliki berbagai program aktif di Kelompok Wanita Tani (KWT). Peneliti memusatkan perhatian pada KWT Indah Makmur sebagai subjek utama penelitian untuk memahami strategi penguatan kapasitas komunitas melalui program *Urban Farming*. KWT Indah Makmur beralamat spesifik di Jl. Perumahan BTN Kedungbunder Indah, Desa Kedungbunder, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45161.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam program *urban farming* dan model kemandirian lokal terintegrasi di Desa Kedungbunder, meliputi pengurus KWT Indah Makmur, Kepala Desa Kedungbunder, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), atau perwakilan dinas terkait, serta hasil observasi langsung di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup literatur, jurnal ilmiah, laporan kegiatan KWT Indah Makmur, publikasi resmi lembaga terkait (seperti BPS atau Dinas Pertanian), serta data statistik yang mendukung konteks program kelompok untuk memperkuat landasan teoretis dan deskripsi objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas program terintegrasi yang dijalankan oleh KWT Indah Makmur di Desa Kedungbunder. Aktivitas yang diamati meliputi kampanye digital pada akun resmi YouTube dan TikTok untuk mempublikasikan kegiatan *urban farming* serta sosialisasi pengelolaan Bank Sampah, yang mencakup bentuk konten, frekuensi unggahan, dan interaksi audiens dalam membangun branding komunitas. Selain itu, peneliti mengamati pola komunikasi antara pihak KWT dan nasabah Bank Sampah, serta implementasi *urban farming* mulai dari teknik budidaya, pengelolaan hasil panen, hingga pemanfaatan lahan kosong. Pengamatan juga diarahkan pada mekanisme operasional dan transparansi sistem Bank Sampah melalui penggunaan Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana KWT Indah Makmur memanfaatkan sinergi program dan media digital untuk memperluas jangkauan program kemandirian lokal, meningkatkan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan publik demi optimalisasi pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur sebagai sumber data utama untuk mendapatkan informasi mendalam terkait implementasi strategi terintegrasi pada program *urban farming* KWT dan pengelolaan Bank Sampah digital. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan literatur tentang model kemandirian lokal terintegrasi dan kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan fokus pada efektivitas pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, serta kendala operasional di lapangan. Pertanyaan disesuaikan dengan kategori informan, di mana informan dalam kategori yang sama akan menerima pertanyaan serupa. Informan penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 1 Ketua KWT, 1 Ketua Bank Sampah, 3 Pengurus aktif KWT dan Bank Sampah, 1 perwakilan dari Dinas Pertanian, serta 2 Nasabah Bank Sampah Indah Makmur guna memberikan perspektif mengenai manfaat dan dampak program. Untuk lebih jelasnya, daftar informan dapat dilihat dalam tabel berikut:

tabel 1. 2 Data Informan dibawah ini

No.	Nama Informan	Kategori	Jabatan/Peran
1.	Ibu Hartik	Informan Kunci	Ketua Kwt / Pengurus Bank Sampah
2.	Ibu Lisna	Informan Utama	Sekretaris 2 Kwt / Pengurus Bank Sampah
3.	Ibu Neneng	Informan Ahli	PPL Dinas Pertanian Kab.Cirebon
4.	Bapak Junaidi	Informan Kunci	Ketua Bank Sampah
5.	Ibu Sulaela	Informan Utama	Pengurus Kwt / Keuangan Bank Sampah
6.	Ibu Suci	Informan Utama	Pengurus Bidang Pemasaran Kwt /Pengurus Bank Sampah
7.	Bapak Uus	Informan	Nasabah Bank Sampah
8.	Bapak Arif	Informan	Nasabah Bank Sampah

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan internal KWT mengenai program urban farming, arsip transaksi nasabah Bank Sampah, serta catatan evaluasi penguatan kapasitas komunitas. Peneliti juga menelaah konten publikasi di media sosial TikTok dan YouTube seperti video tutorial budidaya dan sosialisasi lingkungan untuk menilai konsistensi, kualitas, dan keterkaitannya dengan program kemandirian lokal. Selain itu, data digital dari Aplikasi Tabungan Bank Sampah Berbasis Web, seperti jumlah nasabah aktif, frekuensi setoran, dan akumulasi saldo, turut ditelaah untuk melihat dampak ekonomi bagi warga. Kombinasi berbagai dokumen ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model penguatan kapasitas komunitas terintegrasi sekaligus kontribusinya terhadap indikator SDGs di tingkat desa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan pokok yang saling berkaitan. Proses dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian

pada data lapangan yang relevan dengan fokus sinergi urban farming dan Bank Sampah. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis guna memudahkan pemahaman terhadap seluruh temuan mengenai program kemandirian lokal. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menafsirkan makna data berdasarkan temuan empiris, baik dari kutipan informan maupun observasi, guna menjawab rumusan masalah mengenai strategi penguatan kapasitas komunitas dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah serangkaian metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan, disimpan, dan dianalisis mengenai program KWT Indah Makmur adalah akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Validasi data penting untuk meningkatkan kualitas temuan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam memahami model Pembangunan berkelanjutan di Desa Kedungbunder. Untuk validitas data dijamin melalui strategi berikut:

- a. *Triangulasi Data*: Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus, observasi praktik lapangan, serta analisis dokumen laporan aplikasi digital dibandingkan secara menyilang untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.
- b. *Member Checking*: Hasil wawancara dan analisis awal disampaikan kembali kepada informan, seperti Ketua KWT dan Kepala Desa, untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.
- c. *Audit Trail*: Peneliti menyimpan seluruh data mentah, catatan lapangan selama observasi di Desa Kedungbunder, serta dokumen pendukung lainnya sebagai referensi analisis lebih lanjut untuk menjaga transparansi proses penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika tulisan dibuat untuk memberikan struktur yang jelas dalam penyusunan skripsi. Dengan adanya sistematika ini, penelitian dapat disajikan secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika ini juga membantu memastikan bahwa semua aspek penting penelitian, mulai dari latar belakang, tujuan, metode, hingga kesimpulan, tersampaikan secara runtut dan logis. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab utama dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah (identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian (metode, jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik validasi data) dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yang terdiri dari teori *Sustainable Livelihoods* (Penghidupan Berkelanjutan) dan teori *Urban Farming* (Pertanian Perkotaan).

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Sejarah Berdirinya KWT Indah Makmur, Visi Misi dan Tujuan Kelompok, Legalitas dan Struktur Organisasi Kelompok, Program Kegiatan KWT Indah Makmur, Profil Aktivitas KWT Indah Makmur, serta Kondisi Ekonomi-Sosial di Kabupaten Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian sesuai tujuan penelitian, yaitu menjelaskan strategi urban farming dalam melanjutkan pembangunan berkelanjutan di KWT Indah Makmur Desa Kedungbunder yang mencakup integrasi *urban farming* dengan penggunaan platform digital serta peran kelembagaan KWT dan pengelolaan program berbasis partisipasi masyarakat, tantangan dan kendala yang dihadapi oleh KWT Indah Makmur dan Bank Sampah Desa Kedungbunder, faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan program yang dikelola KWT Indah Makmur dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Kedungbunder, serta optimalisasi program yang dikelola oleh KWT Indah Makmur melalui pengembangan unit usaha dan sarana prasarana.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan, implikasi dan saran dari seluruh proses penelitian yang telah dilaksanakan.